



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# Daun-Daun Istimewa

Saptorini  
Happy Rose



BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI





# Daun-daun Istimewa



Saptorini  
Happy Rose

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Daun-Daun Istimewa**

Penulis : Saptorini

Ilustrator : Happy Rose

Penyunting : Anto

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun  
Jakarta Timur

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209.598  
SAP  
d

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Saptorini

Daun-Daun Istimewa/ Saptorini; Penyunting: Anto

Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-307-189-5

1. CERITA ANAK -INDONESIA
2. LITERASI- BAHAN BACAAN



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

## **Sekapur Sirih**

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati nomor dua di dunia. Terdapat sekitar 40.000 jenis tumbuhan. Kesejahteraan manusia tergantung pada keanekaragaman hayati. Alam telah menyediakannya untuk memenuhi kebutuhan kita. Tugas kita adalah memanfaatkannya dengan cara yang baik juga kreatif. Salah satunya adalah dengan *ecoprint*.

Seperti kisah dalam buku *Daun-Daun Istimewa* ini, Ima akan memberi hadiah istimewa untuk Fre.

Hadiah istimewa itu terbuat dari daun-daun di sekitar rumah.

Melalui kisah ini penulis berharap anak-anak lebih akrab dengan berbagai jenis tumbuhan dan manfaatnya. Tak hanya itu, melalui kisah Ima dan Fre, pembaca juga bisa mengasah kreativitas mereka.

Semoga setelah membaca buku ini muncul semangat untuk menjaga kekayaan alam sekaligus berkreasi dengan cara yang ramah lingkungan.

Sukoharjo, Juli 2021

Penulis,

Saptorini



**Fre sudah datang.**

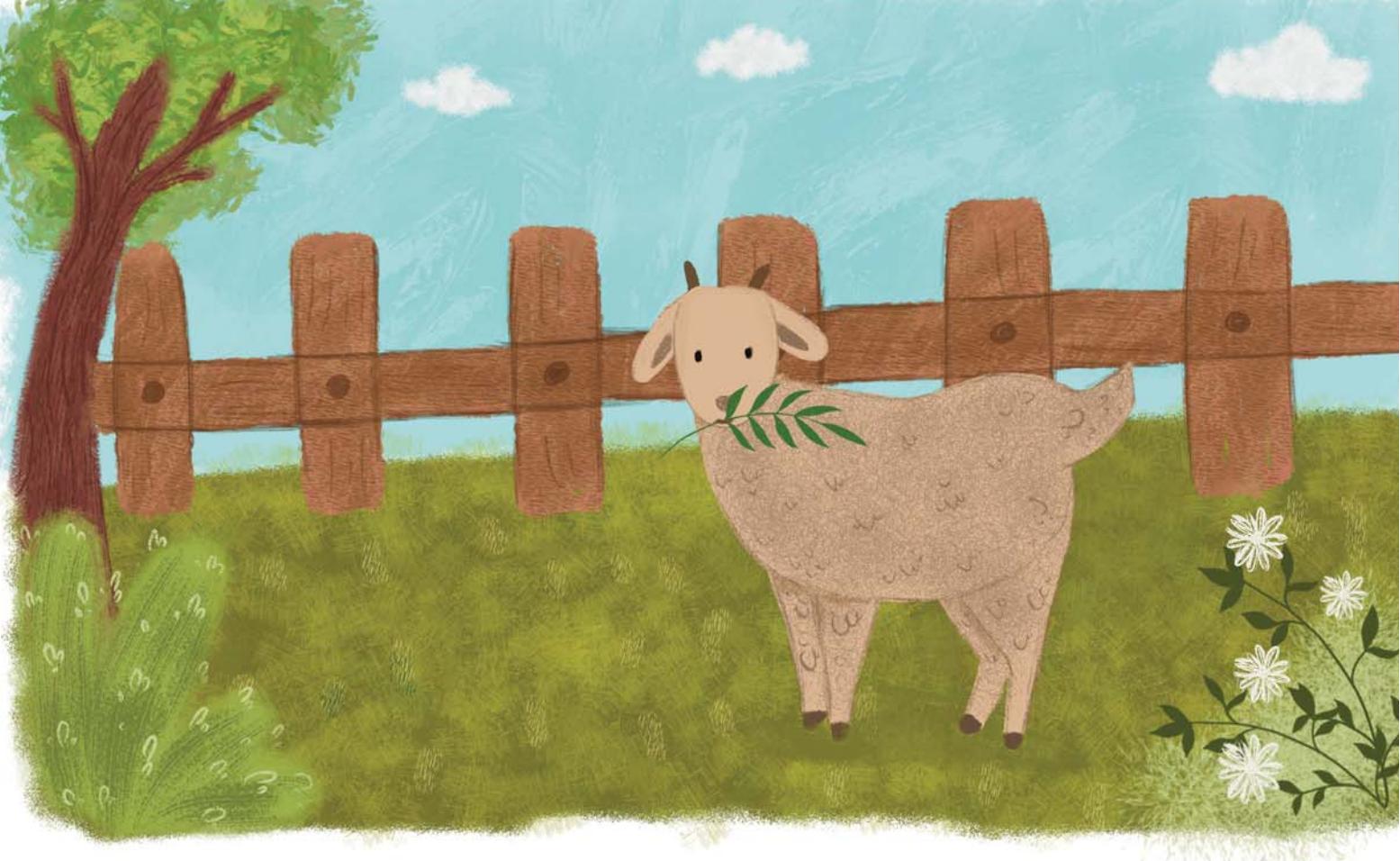
**Ima menyambutnya dengan riang.**

**“Aku punya kejutan. Ini istimewa,” kata Ima.**



**Ima menarik tangan Fre dan menuju kebun.**

**“Belimbing sayur?”** Air liur Fre langsung keluar.



**“Memberi makan kambing?” tanya Fre.**

**Ima menggeleng sambil tertawa.**



**“Ayo petik daun yang bagus!” ajak Ima.**



**Fre jadi heran.**

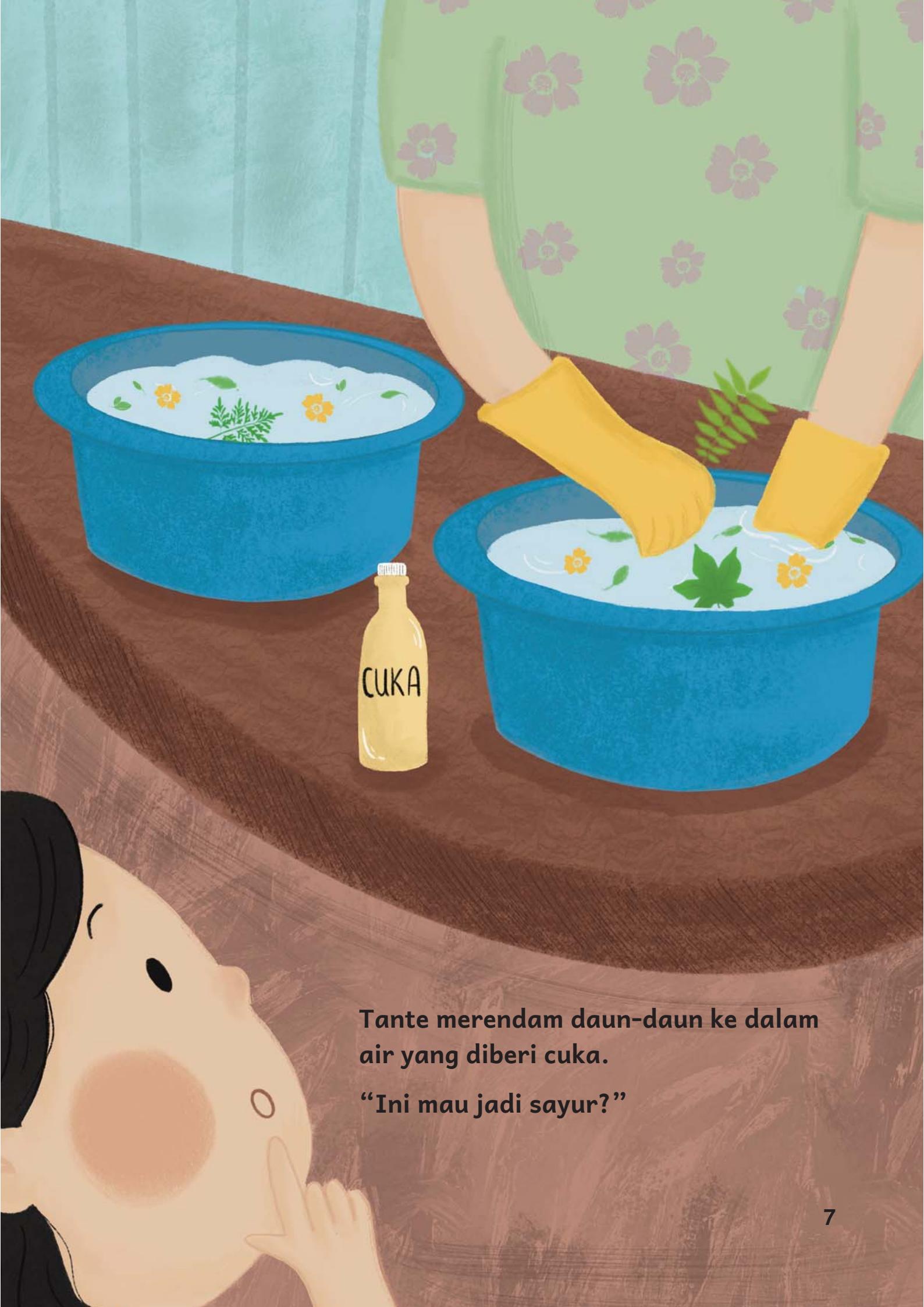
**Apa keistimewaan bunga dan daun?**



Ah, Ima pasti bohong.

**Ima mengajak Fre mencuci daun.**





Tante merendam daun-daun ke dalam  
air yang diberi cuka.

“Ini mau jadi sayur?”



**Kenikir memang bisa jadi sayur,  
tetapi, daun jati kan tidak bisa  
dimakan?**

**Lagi pula, setiap hari Fre makan  
sayur.**

**Apa istimewanya?**

Ini akan  
jadi apa, Ima?

**“Kita akan membuat *ecoprint*,” kata Ima.  
Fre belum tahu *ecoprint*.**

**Cuci kainnya dulu!**



**Jemur!**



**Rendam kain dalam air tawas lalu dijemur lagi.**



Sekarang rendam dengan air secang.

Nanti kain akan berwarna merah.



Daunnya untuk apa?





**Oh, ternyata daunnya dapat ditata di atas kain.**

**Asyik juga melakukannya.**





Ternyata *ecoprint* belum selesai.

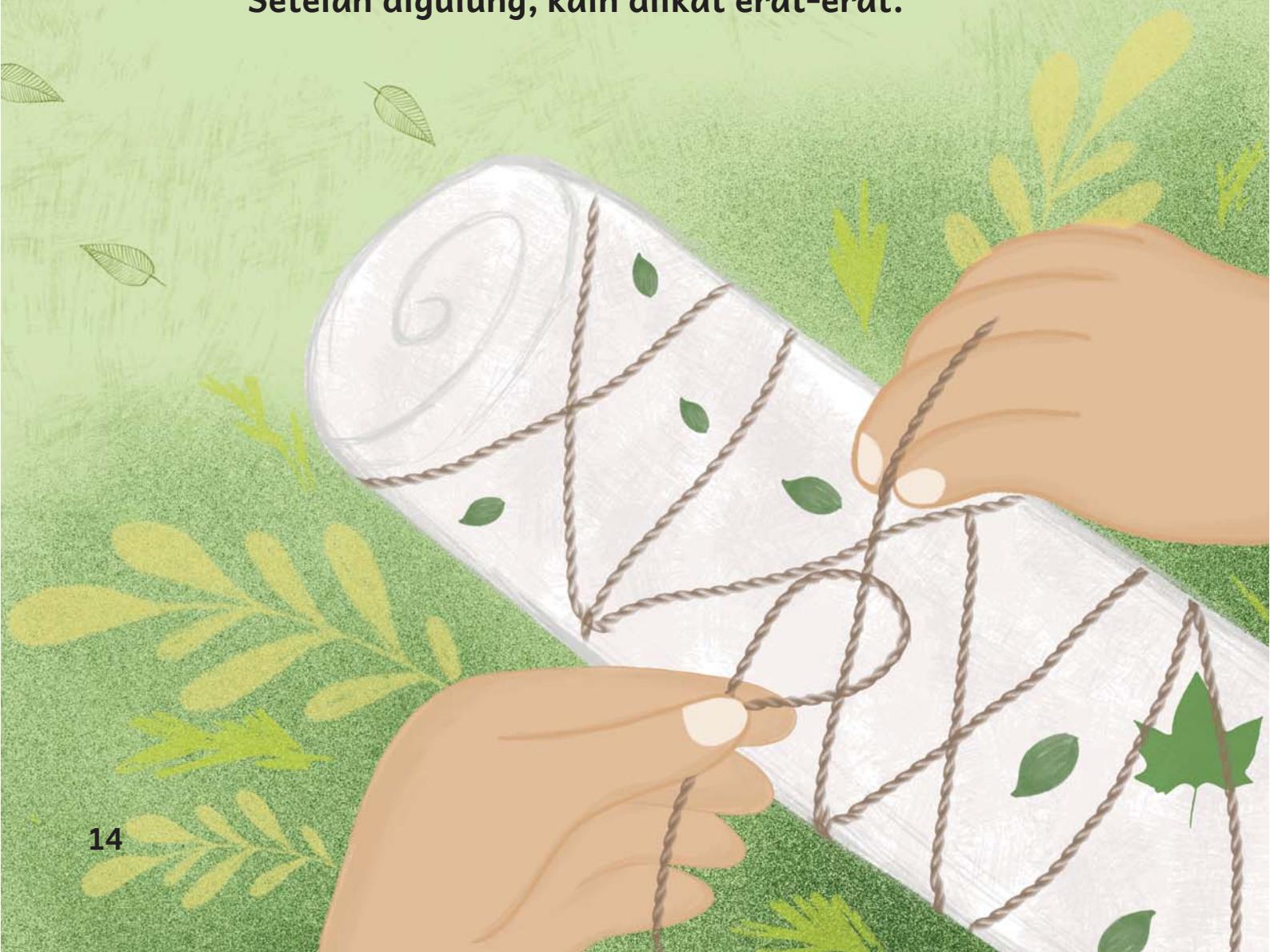
Daun-daun itu ditutup dengan kain putih.

Setelah itu ditutup plastik.



**Kain lalu digulung pelan-pelan.**

**Setelah digulung, kain diikat erat-erat.**



**“Kain dikukus selama dua jam,” jelas Ima.  
Fre makin penasaran.**



**Kata Tante, kain dikukus agar warna daun tercetak pada permukaan kain.**



**Lama sekali, Fre ingin segera tahu hasilnya.**



**Sekarang kain sudah diangkat dari panci.**

**“Uh, panas!”**

**Fre harus menunggu gulungan kain sampai dingin.**





**Wah, kain jadi ungu.**



“Lihat, daun jati jadi merah!”

“Bunga kenikir jadi kuning!”



“Daun belimbingku jadi putih!”





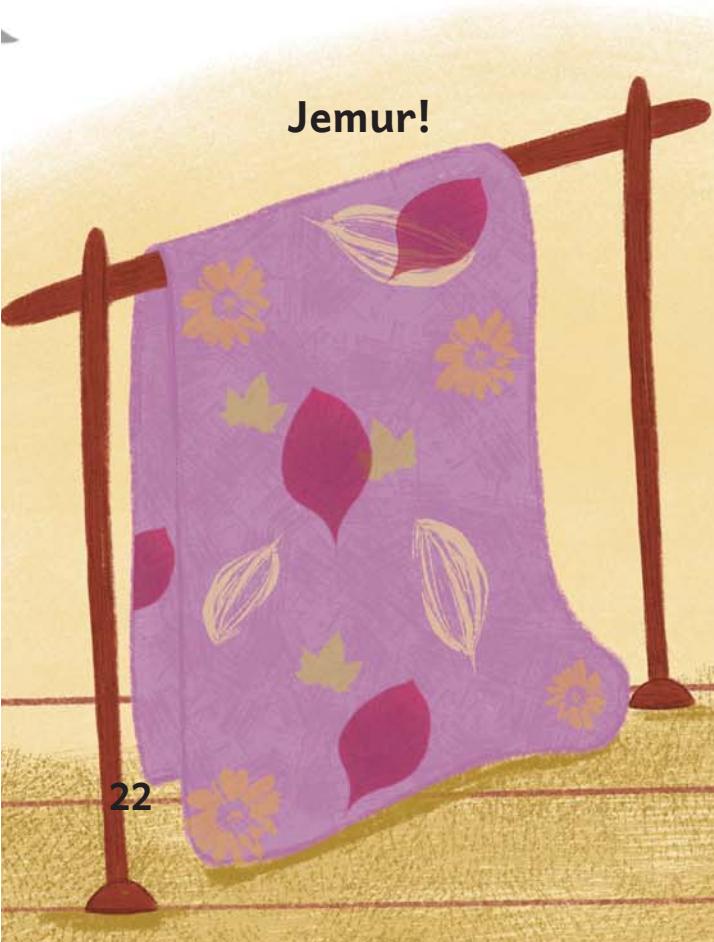
**“Jadi, ini hadiah istimewanya?”**





“Ini belum selesai,” kata Ima.  
“Aduh!”

Celup kain ke dalam air tawas!



Jemur!





**“Sudah belum?”**



**“Biar kering dulu,” kata Ima.**

**Sekarang kain sudah siap,  
tetapi Fre harus menunggu kain itu selama lima hari.**





**“Lama sekali!”**



Akhirnya selesai juga.

Ini memang hadiah yang paling istimewa.  
Tak ada duanya.

**“Terima kasih, Ima!”**



## **Glosarium**

Tawas atau alum	: garam rangkap sulfat dan aluminium sulfat yang dipakai untuk menjernihkan air atau campuran bahan celup.
<i>Ecoprint</i>	: teknik pembriar warna dan corak (motif) pada kain, kulit, atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan alami, seperti daun, bunga, dan kayu yang memiliki corak dan warna yang khas
Cuka	: cairan yang berasa masam dan terbuat dari nira dan sebagainya.

# Biodata

## Penulis



Karena hobinya membaca sejak kecil, akhirnya Saptorini memberanikan diri untuk menulis. Lulusan Fakultas Sastra Indonesia, UNS, ini telah menulis cerita anak di beberapa media. Ia telah menulis lebih dari 25 buku. Di antaranya diterbitkan oleh DAR! Mizan, Indiva Media Kreasi, Ziyad, dan Gema Insani Press. Pada tahun 2019 ia terpilih dalam Penulisan Buku Bacaan Literasi GLN dengan judul buku *Mewarnai Wayang untuk Bapak* dan *Robot Plastik*. Tahun 2020 lolos audisi menulis yang diadakan Lets Read, Asia Foundation dan cerita Sepatu Bot Malik terbit di media digital Lets Read. Karya-karya penulis bisa dilihat di akun instagram @rien.riennn.

## Ilustrator



Happy Rose merupakan penulis dan ilustrator lepas kelahiran Surabaya. Saat ini ia menetap di Kota Malang. Ia telah mengilustrasikan beberapa buku anak di dalam dan luar negeri. Di antaranya adalah *Serangan Semut*, *Mili Keliling Kota*, *Sebuah Orang Punya Nama*, *Cerita-Cerita Parki*, dan *Letters to The Stars*. Happy Rose dapat dihubungi melalui khatarose99@gmail.com. Karya ilustrasi dan aktivitas literasinya dapat diintip melalui akun instagram @happyrosedraws.

## Penyunting



Anto (A. Rantojati) lahir di Cirebon pada 15 Agustus 1992. Kecintaannya pada sastra mengantarkannya menjadi seorang peneliti sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pada waktu senggangnya sebagai peneliti, ia iseng menulis cerita mini dan puisi yang tak perlu terbit dan dibeli. Sejumlah puisi isengnya terhimpun dalam Buku Nasib (2015) dan Merayakan Pagebluk (2020). Ia bisa disapa melalui akun instagramnya @anto.rantojati.



**Fre berlibur ke rumah Ima, sepupunya.**

**Ima akan memberi Fre hadiah istimewa.**

**Tentu saja Fre sangat senang.**

**Akan tetapi, Ima malah mengajak Fre ke kebun.**

**Ima juga mengajak Fre memetik daun-daun dan bunga  
seperti daun belimbing, daun jati, dan bunga kenikir.**

**Ah, Fre jadi kesal.**

**Apa keistimewaan daun-daun itu?**

**Ima selalu berkata, “Tunggu saja. Ini akan jadi hadiah is-  
timewa.”**

**Fre penasaran.**

**Bagaimana bisa daun-daun itu menjadi hadiah istimewa?**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-623-307-178-9



9 786233 071789